



KLIPING KORAN

Sumber : Kompas, Republika, Koran Tempo, Suara Pembaharuan, Media Indonesia, Surabaya Pos, Surya, Malang Post, Bhirawa, Suara Indonesia, Koran Pendidikan, Majalah Tempo, Majalah GATRA, Jawa Pos/ Radar Malang, Seputar Indonesia, Pena Pendidikan ...

Tahun : 2016

Bulan : JAN, FEB, MAR, APRIL, MEI, JUNI, JULI, AGUST, SEPTEMBER, OKTOBER, NOV, DES

Tanggal : 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13
14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26
27 28 29 30 31 hal

Desainer Muda Unjuk Karya Busana Etnik Kontemporer

MALANG KOTA – Mau tahu bagaimana keindahan dan kebanggaan karya busana bermuansa etnik kontemporer karya desainer muda? Saksikan beragam karya busana bermuansa etnik kontemporer itu di Graha Cakrawala Universitas Negeri (UM), hari ini, Sabtu (5/11).

Sebanyak 79 desainer muda dari Jurusan Tata Busana Universitas Negeri Malang (UM) bakal menunjukkan karyanya dalam ajang Graduation Show bertema Bhinneka. Ragam busana etnik kontemporer yang akan menjadi tren *fashion* 2017.

Para desainer muda dari mahasiswa Tata Busana UM angkatan 2016 itu, akan menyuguhkan 158 busana. Rinciannya, 79 potong *ready to wear* dan 79 pakaian *avant garde*. "Kami ambil tema besar Bhinneka sesuai dengan keragaman budaya dan tradisi yang berbeda dari seluruh Indonesia," kata Show Director dan Coordinator Design

Agus Sunandar, kemarin.

Selain ingin memunculkan keragaman, pilihan tren busana 2017 juga menyesuaikan dengan tren tahun mendatang. "Pengembangan industri *fashion* nantinya mengarah ke etnik kontemporer. Mulai tahun 2017 dan seterusnya," beber dia.

Agus menerangkan, *road map fashion* Indonesia sudah ditentukan, yakni etnik kontemporer. Hal itu mengacu pada beberapa negara yang memang sudah mempunyai tren *fashion* dan diakui dunia. Misalnya busana karakter *couture* diambil Paris dan Milan. Kemudian *street wear* dari London, modern kontemporer dari Korea dan Jepang, serta *sport wear* dari Amerika. "Nah, Indonesia saat ini menempatkan diri pada etnik kontemporer," lanjutnya.

Dia menjelaskan, pilihan itu karena Indonesia kaya dengan unsur tradisi dan budaya. Dengan

mengambil tema itu, harapannya *fashion* Indonesia bisa bersaing dengan budaya dari negara lain. "Makanya kami juga mengambil ambil tema Bhinneka untuk acara *grand show* ini," jelasnya.

Dia menerangkan, pada tahun sebelumnya, Indonesia masih mengikuti perkembangan *fashion* yang ada. Namun, tahun ini Indonesia ingin mencoba membuat tren *fashion* sendiri, yakni dengan tema etnik kontemporer.

Sementara itu, laki-laki yang juga menjadi *director* acara itu mengatakan, 79 desainer tersebut masing-masing membuat 2 karya baju, yakni busana *ready to wear* dan *avant garde*. "Ide merupakan eksplorasi dari para desainer yang dituangkan dalam bentuk *story board design*. Selanjutnya dibantu oleh dosen pembimbing," terangnya.

Tidak main-main, karya para desainer tersebut akan dinilai

langsung oleh 4 juri asal Malaysia. Salah satunya yakni Ketua Program Fashion Universiti Teknologi MARA (UiTM) Kuala Lumpur Dr Azlisa Aris.

Dengan terselenggaranya acara tersebut, merupakan bentuk aktualisasi hasil karya mahasiswa selama studi. "Karya juga dijadikan hasil riset selama perkuliahan untuk membuat sebuah produk busana baru agar menjadi tren," kata Agus. (fis/c1/yak)